

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Keaktifan**

Aktif menurut Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai giat, rajin, gigih (bekerja dan berusaha). Aktif berarti selalu berusaha, bekerja, atau belajar dengan sungguh-sungguh supaya mendapat kemajuan atau prestasi yang gemilang, sedangkan aktivitas diartikan sebagai aktivitas, kegiatan, dan kesibukan.<sup>1</sup> Keaktifan siswa dalam peristiwa pembelajaran mengambil beraneka ragam bentuk kegiatan, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Dalam penelitian ini, keaktifan siswa dapat dilihat dari tingkah laku yang muncul selama proses pembelajaran PAI. Dengan demikian aktivitas siswa diartikan sebagai keadaan di mana siswa dapat aktif dengan suatu kegiatan atau kesibukan. Dalam pembelajaran, siswa harus bersikap aktif sesuai dengan perannya sebagai subyek pembelajaran.

Cara belajar siswa aktif (CBSA) adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menitik beratkan pada aktivitas siswa. Setiap kegiatan melibatkan intelektual emosional siswa dalam proses pembelajaran melalui asimilasi dan akomodasi kognitif untuk mengembangkan pengetahuan, tindakan, serta pengalaman langsung dalam rangka membentuk keterampilan

---

<sup>1</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 34.

(motorik, kognitif, dan sosial), penghayatan, serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap.

Pendekatan CBSA dapat diterapkan dalam pembelajaran dalam bentuk dan teknik: pemanfaatan waktu luang, pembelajaran individual, belajar kelompok, bertanya jawab, belajar mandiri, pengajaran unit, umpan balik, pendayagunaan lingkungan masyarakat, pameran, dan mempelajari buku sumber. Beberapa diantaranya diuraikan di bawah ini:<sup>2</sup>

a. Pemanfaatan waktu luang

Pemanfaatan waktu luang di rumah dilakukan dengan cara menyusun rencana belajar, memilih bahan untuk dipelajari, dan menilai penguasaan bahan sendiri.

1) Pembelajaran Individual

Pembelajaran individual adalah pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik perbedaan individu tiap siswa.

2) Belajar Kelompok

Teknik pelaksanaan dalam belajar kelompok yaitu dalam bentuk kerja kelompok, diskusi kelas, diskusi terbimbing, dan diskusi ceramah.

3) Bertanya Jawab

Kegiatan tanya jawab antara guru dan siswa, antara siswa dengan siswa, dan antara kelompok siswa dengan kelompok lainnya.

4) Belajar Mandiri

---

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal. 146.

Dalam strategi belajar ini, siswa melakukan proses mental intelektual dalam upaya memecahkan masalah. Dia sendiri yang merumuskan suatu masalah, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan serta mengaplikasikan hasil belajarnya.

#### 5) Pengajaran Unit

Strategi ini berpusat pada suatu masalah atau suatu proyek. Pada tahap-tahap kegiatan belajar ditempuh tiga tahap kegiatan utama, yakni: tahap pendahuluan dimana siswa melakukan orientasi dan perencanaan awal; tahap pengembangan dimana siswa melakukan kegiatan mencari sendiri informasi dan selanjutnya menggunakan informasi itu dalam kegiatan praktik; tahap kegiatan kulminasi, dimana siswa mengalami kegiatan penilaian, pembuatan laporan dan tindak lanjut.<sup>3</sup>

Menurut pendapat yang di kemukakan oleh Mc Keachie mengenai variasi kadar CBSA dari suatu proses belajar mengajar. Beliau menyebut ada tujuh dimensi yang dapat dipakai untuk melihat variasi kadar CBSA tersebut, antara lain:<sup>4</sup>

- a) Keikutsertaan siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan belajar mengajar.
- b) Tekanan pada aspek afektif.

---

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal. 146.

<sup>4</sup> Titik Shofiyanti "Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Kreativitas Siswa Dengan Menggunakan Metode Co-OpCo-Op Dan Strategi Peninjauan Kembali Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas XI IPA di MAN Pakem Sleman Yogyakarta". Skripsi Program Studi Pendidikan matematika, Fakultas Saintek, UIN Sunan kalijaga. 2008, hlm. 18.

- c) Keikutsertaan siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, terutama yang berbentuk interaksi antar siswa.
- d) Penerimaan pengajar terhadap perbuatan dan kontribusi siswa yang kurang relevan atau bahkan sama sekali salah.
- e) Kekohesian kelas sebagai kelompok.
- f) Kebebasan atau lebih tepat kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengambil keputusan-keputusan penting dalam kehidupan sekolah.
- g) Jumlah waktu yang dipergunakan untuk menanggulangi masalah pribadi siswa baik yang tidak maupun yang berhubungan dengan pelajaran. Untuk melihat terwujudnya CBSA dalam proses belajar mengajar, terdapat beberapa indikator CBSA. Melalui indikator CBSA dapat dilihat tingkah laku mana yang muncul dalam suatu proses belajar-mengajar berdasarkan apa yang dirancang oleh guru.<sup>5</sup>

Indikator tersebut dapat di lihat dari sudut siswa, antara lain :

- (1) Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan, dan permasalahannya.
- (2) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses, dan kelanjutan belajar.

---

<sup>5</sup> Tim Penyusun, *Strategi Belajar Mengajar I*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1991), hal. 143.

- (3) Penampilan berbagai usaha atau kekreatifan belajar dalam menjalankan menyelesaikan kegiatan belajar-mengajar sampai mencapai keberhasilannya.
- (4) Kebebasan atau keleluasaan melakukan hal tersebut di atas tanpa tekanan guru atau pihak lainnya (kemandirian belajar).<sup>6</sup>

Berdasarkan beberapa contoh strategi pembelajaran tersebut di atas, maka semakin jelas tentang bagaimana penerapan pendekatan CBSA tersebut dalam proses pembelajaran, kendatipun dengan latar yang berbeda-beda. Dari penerapan pendekatan CBSA tersebut dapat disimpulkan bahwa Cara Belajar Siswa Aktif atau aktivitas siswa merupakan syarat bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Aktivitas siswa dalam peristiwa pembelajaran mengambil beraneka bentuk kegiatan, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati.

Dalam penelitian ini, aktivitas siswa dapat dilihat dari tingkah laku yang muncul selama pembelajaran PAI yaitu melalui lembar observasi yang diberikan kepada siswa. Aktivitas siswa yang dapat diamati antara lain:

- (a) Bertanya baik kepada guru maupun temannya apabila mengalami kesulitan.

---

<sup>6</sup> Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Bandung, 1996), hal. 21.

- (b) Menjawab pertanyaan dari guru.
- (c) Mengerjakan soal-soal dengan diskusi sehingga menambah interaksi dengan temannya.
- (d) Mempresentasikan hasil kerja baik individu maupun kelompok.
- (e) Berpartisipasi aktif dengan kelompok dalam penyelesaian permasalahan.

## 2. Siswa Dalam Pendidikan Islam

Peserta didik tidaklah hanya sekedar objek pendidikan, tetapi pada saat-saat tertentu ia akan menjadi subjek pendidikan. Hal ini membuktikan bahwa posisi peserta didik pun tidak hanya sekedar pasif laksana cangkir kosong yang siap menerima air kapan dan dimanapun. Akan tetapi peserta didik harus aktif, kreatif dan dinamis dalam berinteraksi dengan gurunya, sekaligus dalam upaya pengembangan keilmuannya. Ilmu Pendidikan Islam LPPPI 70 Peserta didik merupakan *raw material* atau bahan mentah dalam proses transformasi pendidikan. Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003, dijelaskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik diartikan dengan orang yang telah memerlukan pengetahuan atau ilmu, bimbingan dan pengarahan.

Sebagai individu yang tengah mengalami fase perkembangan, tentu peserta didik tersebut masih banyak memerlukan bantuan, bimbingan dan arahan untuk menuju kesempurnaan. Hal ini dapat dicontohkan ketika

seorang peserta didik berada pada usia balita seorang selalu banyak mendapat bantuan dari orang tua ataupun saudara yang lebih tua. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa peserta didik merupakan bahan mentah (raw material) yang harus diolah dan bentuk sehingga menjadi suatu produk pendidikan.<sup>7</sup>

### 3. Metode *Co-op co-op*

*Co-op co-op* merupakan salah satu metode dari pembelajaran Kooperatif. Metode ini menempatkan tim dalam kooperasi antara satu dengan yang lainnya (seperti namanya) untuk mempelajari sebuah topik dikelas.<sup>8</sup> *Co-op co-op* memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil, pertama untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang diri mereka dan dunia, dan selanjutnya memberikan mereka kesempatan untuk saling berbagi pemahaman baru itu dengan teman-teman sekelasnya. Langkah-langkah dalam metode ini yaitu:

#### a. Diskusi Kelas Terpusat pada siswa

Siswa didorong untuk menemukan dan mengekspresikan ketertarikan mereka sendiri terhadap materi yang akan dipelajari. Kemudian biarkan siswa untuk melakukan diskusi, diskusi yang dilakukan adalah diskusi yang terpusat pada siswa.

#### b. Menyeleksi Tim pembelajaran siswa dan Pembentukan Tim

---

<sup>7</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam, "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia"*, (Medan: LPPPI, 2016), Cet 1. hal. 69.

<sup>8</sup> Robert E.Slavin. *Cooperative Learning*, penerjemah: Narulita Yusron, (Bandung: Nusamedia, 2008), hal. 299.

Membagi dan mengatur siswa dalam tim yang heterogen yang terdiri dari empat sampai lima anggota.

c. Seleksi Topik tim

Masing-masing tim memilih topik sesuai topik yang telah ditentukan oleh guru. Kemudian mendorong para siswa untuk mendiskusikan berbagai macam topik yang telah mereka pilih.

d. Pemilihan Topik Kecil

Pembagian tugas di antara tim-tim yang ada di kelas, tiap tim membagi topiknya untuk membuat pembagian tugas diantara anggota tim. Tiap siswa memilih topik kecil yang mencakup satu aspek dari topik tim.

e. Persiapan Topik Kecil

Setelah para siswa membagi topik tim mereka menjadi topik-topik kecil, mereka akan bekerja secara individual dan akan bertanggung jawab terhadap topik kecil mereka.

f. Persentasi Topik Kecil

Setelah para siswa menyelesaikan kerja individual mereka, mereka mempresentasikan topik kecil mereka kepada teman satu timnya.

g. Persiapan Presentasi Tim

Para siswa didorong memadukan semua topik kecil untuk presentasi tim.

h. Presentasi Tim

Semua anggota tim bertanggung jawab pada bagaimana waktu, ruang, dan bahan-bahan yang ada di kelas digunakan dalam presentasi

mereka; mereka sangat dianjurkan untuk menggunakan sepenuhnya fasilitas-fasilitas yang ada di kelas. Dalam mempresentasikan, tim mereka boleh saja memasukkan sebuah sesi tanya-jawab dan waktu untuk memberikan komentar dan umpan balik.

i. Evaluasi

Evaluasi ini dilakukan pada tiga tingkatan yaitu:

- 1) pada saat presentasi tim dievaluasi oleh kelas.
- 2) kontribusi individual terhadap usaha tim dievaluasi oleh teman satu tim.
- 3) pengulangan kembali materi atau presentasi topik kecil oleh tiap siswa dievaluasi oleh sesama siswa.<sup>9</sup>

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik untuk lebih mengenal, memahami, menghayati mengimani, bertakwa, serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadist melalui bimbingan, pengajaran, Latihan, serta penggunaan pengamalan, disertai tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>10</sup> Pendidikan Agama Islam juga merupakan usaha mengembangkan potensi mental spiritual dari peserta didik dengan

---

<sup>9</sup> Robert E. Slavin *Cooperative Learning*, penerjemah: Narulita Yusron, (Bandung: Nusamedia, 2008), hal. 299.

<sup>10</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 75.

menanamkan keimanan, mengajarkan ilmu pengetahuan Islam, dan membimbing peserta didik untuk memiliki akhlak mulia yang sesuai dengan norma keislaman.<sup>11</sup> Pendidikan Agama Islam yang dimaksud peneliti adalah pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas XI IPA di SMA VIP Al Huda Jetis Kebumen.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menggali, memahami, beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperkaya referensi dan berfungsi sebagai argumen dan bukti bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terjamin keasliannya.

Dari penelusuran yang peneliti lakukan, di Fakultas Tarbiyah IAINU Kebumen pada umumnya dan jurusan PAI pada khususnya belum terdapat hasil penelitian skripsi yang membahas tentang penerapan metode *Co-op co-op* dalam pembelajaran PAI.

Dalam Penyusunan penelitian ini menggunakan berbagai sumber. Berikut ini beberapa sumber yang penulis ambil sebelumnya yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian, yaitu:

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Novilia Sri Retno Purwaningtyas (2004) mahasiswa fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta telah meneliti tentang “ *Usaha meningkatkan Keaktifan Siswa*

---

<sup>11</sup> Sudadi, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren*, (Banyumas: CV. Rizquna, 2019), cet 1, hal. 18.

dalam pembelajaran matematika melalui kegiatan kelompok “ . Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa, dengan belajar kelompok dapat meningkatkan aktivitas siswa. Aktivitasnya meliputi bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan guru atas inisiatif sendiri, berdiskusi, mengerjakan LKS, mengerjakan PR, dan membuat alat peraga.<sup>12</sup> Namun dalam skripsi tersebut tidak membahas secara khusus tentang penerapan metode *Co-op co-op*.

Kedua, skripsi Titik Shofiyanti yang berjudul *Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Kreativitas Siswa Dengan Menggunakan Metode co-op co-op Dan Strategi Peninjauan Kembali Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas XI IPA di MAN Pakem Sleman Yogyakarta*.<sup>13</sup> Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa dengan metode *Co-op co-op* dan strategi peninjauan Kembali dapat meningkatkan keaktifan siswa. Aktifitasnya meliputi partisipasi aktif siswa dengan kelompok dalam menyelesaikan soal yang diberikan, siswa mampu menjawab dan saling bersaing dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Sedangkan skripsi yang akan peneliti lakukan adalah untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa dengan metode *co-op co-op* pada pembelajaran PAI di SMA VIP Al Huda, jelas berbeda baik pada jenis lembaga maupun mata pelajaran yang diteliti, yaitu antara mata pelajaran agama dan umum.

### C. Kerangka Berfikir

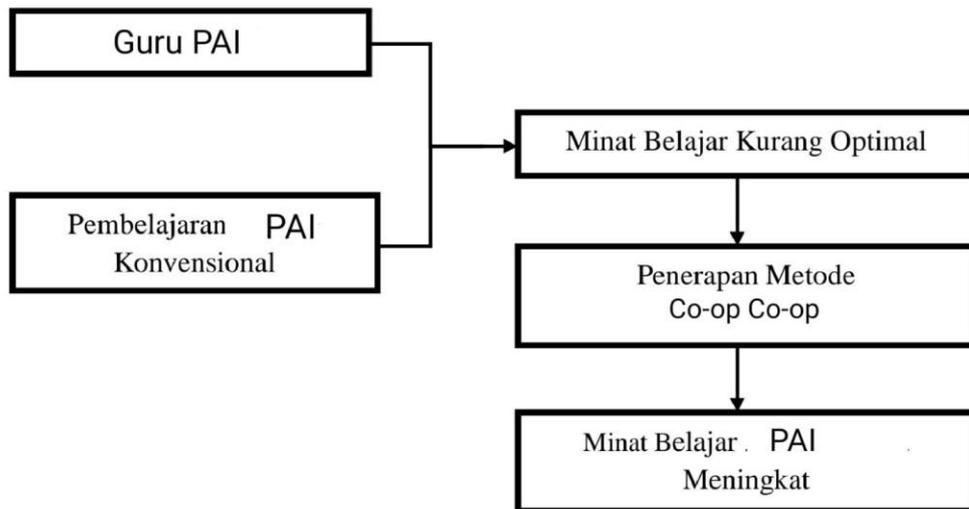
---

<sup>12</sup> Novilia Sri Retno Purwaningtyas, “Usaha meningkatkan Keaktifan Siswa dalam pembelajaran matematika melalui kegiatan kelompok”. Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta, 2004.

<sup>13</sup> Titik Shofiyanti, “*Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Kreativitas Siswa Dengan Menggunakan Metode Co-op co-op Dan Strategi Peninjauan Kembali Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas XI IPA di MAN Pakem Sleman*” Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas saintek, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008.

Pembelajaran PAI dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran PAI tersebut bersifat membosankan, tidak menarik, dan menyebabkan siswa mengantuk, tidak berminat untuk aktif dalam proses pembelajaran. Siswa malas bertanya, malas mengerjakan tugas, dan malas mendengarkan penjelasan guru. Penugasan untuk dikerjakan di pondok juga banyak yang tidak diselesaikan sendiri. Selama proses pembelajaran siswa lebih banyak pasif. Kondisi tersebut menunjukkan siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran PAI.

Oleh karena itu diperlukan perubahan proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan minat siswa dan mengurangi keengganan siswa dalam belajar PAI. Pembelajaran PAI dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op co-op*. Proses ini lebih menyenangkan dan lebih menarik minat siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, saling mengajari pasangan kelompok menentukan nilai kelompok. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa lebih banyak berpartisipasi dalam proses pembelajaran, saling mendiskusikan sub tema materi dalam kelompok dan saling mempresentasikan antar kelompok sehingga diharapkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, mendiskusikan materi, berlatih menyimpulkan topik pembelajaran. Pada akhirnya hal tersebut dapat meningkatkan minat belajar PAI. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir